

PERAN USAHA MIKRO KECIL DALAM PEMBANGUNAN EKONOMI DI KOTA MANADO (STUDI KASUS KULINER JALAN FLAMBOYAN KECAMATAN SARIO)

Viranda Lalawi¹, Vecky A. J Masinambow², Hanly F. Dj. Siwu³

^{1,2,3} Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Sam Ratulangi, Manado 95115. Indonesia

E-mail: viralalawi@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran usaha mikro kecil sektor kuliner dalam pembangunan ekonomi di Kota Manado, dengan studi kasus di Jalan Flamboyan, Kecamatan Sario. Usaha mikro kecil memiliki peran strategis dalam perekonomian daerah, khususnya dalam penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan masyarakat, serta penggerak ekonomi lokal. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap pelaku usaha mikro kecil kuliner yang beroperasi di Jalan Flamboyan, serta data pendukung dari Dinas Koperasi dan UKM Kota Manado. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha mikro kecil sektor kuliner di Jalan Flamboyan berperan penting dalam pembangunan ekonomi lokal. Peran tersebut tercermin melalui penyerapan tenaga kerja dari masyarakat sekitar, peningkatan pendapatan pelaku usaha dan tenaga kerja, serta terciptanya perputaran ekonomi di tingkat lokal. Selain memberikan kontribusi ekonomi, usaha mikro kecil juga mendorong pemberdayaan masyarakat dan meningkatkan kesejahteraan rumah tangga. Namun demikian, pelaku usaha masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan modal, pengelolaan usaha yang masih sederhana, serta keterbatasan fasilitas pendukung. Oleh karena itu, diperlukan dukungan pemerintah melalui kebijakan yang berkelanjutan agar peran usaha mikro kecil dalam pembangunan ekonomi dapat terus ditingkatkan.

Kata Kunci: Usaha Mikro Kecil, Pembangunan Ekonomi, Sektor Kuliner, Kota Manado.

ABSTRACT

This study aims to analyze the role of micro and small enterprises in the culinary sector in supporting economic development in Manado City, with a case study on Flamboyan Street, Sario District. Micro and small enterprises play a strategic role in regional economic development, particularly in job creation, income generation, and the stimulation of local economic activities. This research employs a qualitative descriptive approach. Data were collected through interviews, observations, and documentation involving culinary micro and small business actors operating on Flamboyan Street, supported by secondary data from the Manado City Cooperative and SME Office. The results indicate that culinary micro and small enterprises on Flamboyan Street contribute significantly to local economic development. Their role is reflected in the absorption of local labor, increased income for business owners and workers, and the continuous circulation of money within the local economy. In addition to economic contributions, these enterprises also promote community empowerment and improve household welfare. However, several challenges remain, including limited access to capital, simple business management practices, and inadequate supporting facilities. Therefore, continuous government support and appropriate policies are needed to strengthen the role of micro and small enterprises in economic development.

Keywords: Micro and Small Enterprises, Economic Development, Culinary Sector, Manado City

1. PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi merupakan proses yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan pendapatan, kesempatan kerja, serta pemerataan pembangunan. Salah satu sektor yang memiliki peran penting dalam pembangunan ekonomi adalah usaha mikro kecil. Usaha mikro kecil mampu memberikan kontribusi besar terhadap perekonomian daerah karena dapat menciptakan lapangan pekerjaan serta meningkatkan pendapatan masyarakat.

Di Indonesia, usaha mikro kecil menjadi salah satu penggerak utama perekonomian masyarakat. Hal ini karena usaha mikro kecil memiliki kemampuan untuk bertahan dalam berbagai kondisi ekonomi serta dapat menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang cukup besar. Selain itu, usaha mikro kecil juga berperan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi lokal melalui kegiatan produksi dan perdagangan.

Kota Manado merupakan salah satu daerah yang memiliki perkembangan usaha mikro kecil yang cukup pesat, khususnya pada sektor kuliner. Salah satu kawasan yang menjadi pusat kegiatan usaha kuliner

adalah Jalan Flamboyan Kecamatan Sario. Kawasan ini dikenal sebagai lokasi yang banyak terdapat usaha kuliner yang dijalankan oleh pelaku usaha mikro kecil.

Peran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah sangat krusial dalam bentuk kegiatan perekonomian di daerah, tak terkecuali Kota Manado. Selain memberikan lapangan kerja bagi masyarakat luas, UMKM juga membantu pemerintah menumbuhkan perekonomian dan menciptakan struktur ekonomi yang kuat di setiap daerah yang ada sehingga menjadi tulang punggung ekonomi nasional. Secara umum, UMKM tumbuh semakin pesat dalam lima tahun belakangan ini, antara lain pada sektor kuliner, kerajinan, hingga jasa, tetapi pada dasarnya, di balik angka-angka tersebut, masih ada sejumlah kendala dalam mengeksekusi UMKM menjadi faktor utama perekonomian secara keseluruhan. Dengan melihat peran usaha mikro kecil yang ada di Kota Manado ini dalam meningkatkan pembangunan yang ada, dapat membuktikan bahwa UMKM merupakan salah satu sektor yang harus lebih dikembangkan. Pengembangan UMKM membutuhkan adanya peran usaha dari pemerintah agar dapat melihat perkembangan yang ada sehingga UMKM yang ada di Kota Manado ini dapat berpengaruh besar dalam meningkatkan pembangunan ekonomi serta mengatasi masalah-masalah yang ada pada usaha mikro kecil. Oleh karena itu untuk meningkatkan pembangunan ekonomi yang ada di Kota Manado berdasarkan tugas dalam menjalankan visi dan misi yang ada dengan adanya faktor internal dan eksternal. Penelitian ini melihat bagaimana peran usaha mikro kecil di Kota Manado untuk meningkatkan pembangunan ekonomi dengan melihat jumlah usaha, kontribusi umkm terhadap perekonomian, penyerapan tenaga kerja, nilai PDRB terhadap pembangunan ekonomi.

Perkembangan usaha mikro kecil kuliner di Jalan Flamboyan menunjukkan adanya kontribusi nyata terhadap Pembangunan ekonomi lokal, baik dari sisi penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan Masyarakat, hingga perputaran ekonomi di tingkat lingkungan.

Namun demikian, di balik perkembangan pesat tersebut, terdapat beberapa tantangan yang muncul. Seperti kebersihan lingkungan, keterbatasan lahan parkir, serta ketidakteraturan tata ruang. Selain itu, sebagian pelaku UMKM masih menghadapi kendala dalam hal modal, promosi, serta kemampuan manajerial untuk mengembangkan usahanya secara berkelanjutan. Hal-hal tersebut menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi kawasan perlu diimbangi dengan perencanaan pembangunan yang terarah dan berkelanjutan. Berikut ini data keragaman UMKM di Kota Manado Tahun 2020-2024 :

Tabel 1. Keragaman Usaha Mikro Tahun 2020-2024

No	Uraian	Satuan Unit	Usaha Mikro				
			2020	2021	2022	2023	2024
1.	Jumlah Umkm	Unit	18.417	19.332	19.880	20.095	20.296
2.	Jumlah Asset	(Rupiah)	52.997.873	61.127.873	61.589.281	62.205.174	62.205.174
3.	Jumlah Omset	(Rupiah)	40.589.526	115.365.752	115.896.315	117.055.278	117.055.278
4.	Jumlah Tenaga Kerja	(Orang)	15.360	17.374	17.889	18.068	18.068
	Laki-Laki	(Orang)	14.412	16.126	16.382	16.546	16.546
	Perempuan	(Orang)	948	1.248	1.507	1.552	1.522
	Jumlah Rata-Rata Pendapatan Usaha Mikro	(Rupiah)	2.203.916	5.967.605	5.829.794	5.825.094	5.767.406

Sumber: Dinas Koperasi dan UKM Kota Manado (2025)

Berdasarkan dari tabel di atas bahwa Usaha Mikro jumlah UMKM pada tahun 2020-2024 mengalami kenaikan sebesar 1.879 Usaha Mikro baru, jumlah asset juga mengalami kenaikan sebesar 9.207.301, jumlah omset naik sebesar 76. 465.752, dan jumlah tenaga kerja 1.186.

Tabel 2. Keragaman Usaha Kecil Tahun 2020-2024

No	Uraian	Satuan Unit	Usaha Kecil				
			2020	2021	2022	2023	2024
1.	Jumlah Umkm	Unit	3.512	3.712	3.712	3.712	3.712
2.	Jumlah Asset	(Rupiah)	49.473.421	83.892.314	83.892.314	83.892.314	83.892.314
3.	Jumlah Omset	(Rupiah)	32.847.359	172.963.624	172.963.624	172.963.624	172.963.624
4.	Jumlah Tenaga Kerja	(Orang)	87.037	88.090	88.090	88.090	88.090
5.	Laki-Laki	(Orang)	11.658	11.617	11.617	11.617	11.617
6.	Perempuan	(Orang)	75.379	76.473	76.473	76.473	76.473
	Jumlah Rata-Rata Pendapatan Usaha Kecil	(Rupiah)	9.352.892	46.595.803	46.595.803	46.595.803	46.595.803

Sumber: Dinas Koperasi dan UKM Kota Manado

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa Usaha Kecil jumlah UMKM pada tahun 2020-2024 mengalami kenaikan sebesar 200 atau 5.7 % UMKM baru, jumlah asset mengalami kenaikan sebesar 34.418.893 atau 69.6%, jumlah omset mengalami kenaikan sebesar 140.116. 265 atau 426.7%, dan jumlah tenaga kerja mengalami kenaikan sebesar 1.053 atau 1.2%.

Tabel 3. Keragaman Usaha Menengah Tahun 2020-2024

No	Uraian	Satuan Unit	Usaha Menengah				
			2020	2021	2022	2023	2024
1.	Jumlah Umkm	Unit	1.446	1.446	1.446	1.446	1.446
2.	Jumlah Asset	(Rupiah)	259.997.973	140.247.532	140.247.532	140.247.532	140.247.532
3.	Jumlah Omset	(Rupiah)	157.976.836	180.837.274	180.837.274	180.837.274	180.837.274
4.	Jumlah Tenaga Kerja	(Orang)	7.633	7.883	7.883	7.883	7.883
5.	Laki-Laki	(Orang)	4.347	4.462	4.462	4.462	4.462
7.	Perempuan	(Orang)	3.286	3.421	3.421	3.421	3.421
	Jumlah Rata-Rata Pendapatan Usaha Menengah	(Rupiah)	109.250.923	96.989.994	96.989.994	96.989.994	96.989.994

Sumber: Dinas Koperasi dan UKM Kota Manado

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa Usaha Menengah jumlah UMKM di Kota Manado pada tahun 2020-2024 tidak mengalami kenaikan (tetap), jumlah aset mengalami penurunan sebesar 119.750.441 atau -46.1%, jumlah omset mengalami kenaikan sebesar 22.860.438 atau 14.5%, dan jumlah tenaga kerja mengalami kenaikan sebesar 250 atau 3.3%.

Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana peran usaha mikro kecil sektor kuliner dalam pembangunan ekonomi di Jalan Flamboyan Kecamatan Sario Kota Manado?
2. Apa saja bentuk kontribusi usaha mikro kecil kuliner terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat di sekitar Jalan Flamboyan?
3. Apa saja tantangan yang dihadapi pelaku usaha mikro kecil kuliner dalam mengembangkan usahanya di Jalan Flamboyan?

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Teori Ekonomi Perencanaan Pembangunan

Bintoro Tjokroamidjojo mengemukakan perencanaan adalah suatu proses mempersiapkan secara sistematis kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai sesuatu tujuan tertentu, sedangkan perencanaan pembangunan adalah suatu pengarahan penggunaan sumber-sumber pembangunan yang terbatas, untuk mencapai tujuan keadaan sosial ekonomi yang lebih baik secara lebih efisien dan efektif. Dari beberapa pengertian tersebut penulis dapat mengemukakan arti perencanaan pembangunan adalah suatu proses mempersiapkan secara sistematis kegiatan yang akan dilakukan dengan menggunakan sumber-sumber ekonomi yang tersedianya terbatas agar dapat digunakan secara lebih efisien dan efektif dalam pembangunan untuk mencapai tujuan sosial ekonomi yang diinginkan. Perencanaan pembangunan selalu melihat kedepan dengan mengambil pilihan berbagai alternatif dari kegiatan untuk mencapai tujuan masa depan dengan terus mengikuti agar supaya pelaksanaannya tidak menyimpang dari tujuan.

2.2. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

Menurut Tulus Tambunan (2014:19) UMKM memiliki peranan penting terutama sebagai sumber utama kesempatan kerja di Negara sedang berkembang seperti Indonesia. UMKM yang memiliki karakteristik utama diantaranya; 1) jumlahnya sangat banyak, dan terutama usaha mikro dan kecil (UMK) tersebar di seluruh pelosok pedesaan, termasuk di wilayah-wilayah yang relatif terisolasi; 2) merupakan kelompok usaha yang padat karya, khususnya dari angkatan kerja berpendidikan rendah, dan wanita; 3) banyak kegiatan UMK yang berbasis pertanian.

Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam pertumbuhan perekonomian suatu negara sangat penting. Ketika terjadi krisis yang melanda tahun 1998, usaha berskala kecil dan menengah yang relatif mampu bertahan dibandingkan perusahaan besar. Karena mayoritas perusahaan kecil tidak terlalu tergantung pada modal besar atau pinjaman dari luar dalam kurs dollar. Sehingga, ketika ada fluktuasi nilai tukar, perusahaan berskala besar yang secara umum selalu berurusan dengan mata uang asing yang paling berpotensi mengalami imbas dari krisis. Struktur modal UKM khususnya di Indonesia, hampir sebagian besar berdasar pada investasi pribadi. Sangat sedikit, mereka yang berhubungan dengan pihak ketiga untuk mendapatkan dana.

2.3 Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan sekelompok individu yang telah memasuki usia produktif dan sanggup bekerja untuk menjalankan pekerjaan yang diperlukan. Sedangkan menurut UU No. 13 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 Ayat 2 yang menyebutkan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan jasa baik untuk kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat.

2.4 Penelitian Terdahulu

Dimas Tasyim, George M. V. Kawung, Hanly F. Dj. Siwu (2021). Penelitian tentang Pengaruh Jumlah Usaha UMKM dan PDRB Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Sulawesi Utara, Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini analisis regresi linear berganda dengan model log-in. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial jumlah unit Usaha Kecil dan Menengah (UKM), serta Produk Domestik Regional Bruto atau PDRB, tidak berdampak signifikan terhadap peningkatan penyerapan jumlah tenaga kerja di Provinsi Sulut. Secara bersama-sama jumlah unit usaha UKM di Sulut serta pertumbuhan ekonomi yaitu Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berkontribusi secara simultan dan positif terhadap peningkatan penyerapan tenaga kerja di Sulut.

Maulida Qadisyah, Ainatul Hasanah, Hasriyati Hanum, Nurhayati Harahap (2023). Penelitian Tentang Penelitian berjudul Peran Jumlah UMKM Dalam Pembangunan dan Kesejahteraan di Kabupaten Deli Serdang menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa UMKM memiliki peran signifikan dalam perekonomian Indonesia. UMKM menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar, berkontribusi pada peningkatan pendapatan Masyarakat, dan mendorong pertumbuhan ekonomi melalui kegiatan produksi dan distribusi barang serta jasa.

Putri Salsabila Indrawan Lubis, Rofila Salsabila (2024) Penelitian tentang Peran UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) Dalam Meningkatkan Pembangunan Ekonomi di Indonesia, Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian pendekatan kualitatif dengan menggunakan strategi studi literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya produksi, luas lahan, dan harga jual secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan petani kopra di Kecamatan Talawaan.

Kaswista, Isnaini Harahap, Zuhrinal M. Nawawi, Angga Syahputra (2023) Penelitian tentang Signifikasi Peranan UMKM Dalam Pembangunan Ekonomi di Kota Medan Dalam Perspektif Syariah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan studi literatur. Hasil dari penelitian ini adalah menunjukkan UMKM berperan penting dalam mengatasi pengangguran, menciptakan produk lokal yang beragam, dan mendukung ekonomi inklusif. Namun diperlukan solusi terhadap tantangan keuangan, pendidikan, pemasaran, dan regulasi. Dukungan dari pemerintah, lembaga keuangan, dan perguruan tinggi bersama dengan pengembangan ekonomi syariah dapat mengoptimalkan kontribusi UMKM dalam mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan di Kota Medan.

2.5 Kerangka Konseptual

Gambar 1. Kerangka Pemikiran Teoritis



- **Peran USAHA MIKRO KECIL** : Usaha Mikro Kecil merupakan aktor utama dalam kerangka ini. Dalam perannya sangat strategis dalam mendorong aktivitas ekonomi, terutama pada daerah berkembang seperti Kota Manado. Dari peran usaha mikro kecil ini ada dua dampak langsung yang digambarkan yaitu :
 - 1) **Penciptaan Lapangan Kerja** : Usaha mikro kecil menyerap banyak tenaga kerja lokal baik yang terampil maupun tidak. Dengan adanya usaha mikro kecil maka akan terbuka lebih banyak lapangan pekerjaan sehingga angka pengangguran menurun.
 - 2) **Peningkatan Pendapatan Masyarakat** : dengan terserapnya tenaga kerja di sektor usaha mikro kecil maka masyarakat memiliki penghasilan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan daya beli dan taraf hidup mereka.
- **Pembangunan Ekonomi** : dari kedua dampak langsung di atas (lapangan kerja dan peningkatan pendapatan Masyarakat) akan mendorong pertumbuhan ekonomi daerah yang ada. Peningkatan daya beli, perputaran uang, dan produktivitas masyarakat akan memperkuat pembangunan ekonomi lokal di Kota Manado.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer yang diperoleh secara langsung dari lokasi penelitian, yaitu melalui hasil wawancara dan kuesioner dari berbagai pelaku usaha kuliner yang ada Jalan Flamboyan Sario Kota Manado untuk mendapatkan informasi yang relevan. Penelitian menggunakan teknik Purposive Sampling dalam penelitian responden, dengan jumlah data awal yaitu 10 responden. Dimana responden yang dipilih memiliki kriteria khusus yang sesuai untuk dijadikan sumber informasi. Maka dari itu penenliti mengambil usaha yang sudah berdiri dengan rentan waktu 3 bulan.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini, penulis menggunakan metode pengumpulan data melalui wawancara dari para pelaku Usaha Kuliner di Jalan Flamboyan. Selain itu, data juga diperoleh melalui observasi langsung di lapangan serta wawancara dengan para pelaku UMKM. Dokumentasi turut dilakukan sebagai pelengkap untuk mendukung kelengkapan data dalam penelitian ini. Melakukan penelitian pakai kuesioner dan di dalamnya ada Observasi, Wawancara dan Dokumentasi

3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Berikut ini adalah definisi Operasional dan Pengukuran Variabel dalam penelitian ini:

1. **Jumlah pemilik usaha** adalah banyaknya individu atau pihak yang memiliki dan menjalankan kegiatan usaha dalam suatu wilayah atau sektor tertentu. Istilah ini menunjukkan kuantitas pelaku usaha yang terlibat secara langsung dalam kegiatan ekonomi, baik dalam skala mikro, kecil, menengah, maupun besar.
2. **Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)** adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha disemua sektor ekonomi. Pada prinsipnya, pembedaan Usaha Mikro (UMI), Usaha Kecil (UK), Usaha Menengah (UM), dan Usaha Besar (UB).
3. **Pembangunan ekonomi** merupakan suatu proses multidimensional yang melibatkan perubahan besar dalam struktur sosial, sikap masyarakat, dan institusi nasional, serta percepatan pertumbuhan ekonomi, pengurangan ketimpangan, dan pemberantasan kemiskinan

3.4 Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis data sebagai berikut:

1. Reduksi data adalah proses merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal hal penting yang sesuai dengan topik penelitian, mencari tema dan polanya, serta membuang yang tidak perlu. Tujuan dari reduksi data adalah untuk memberikan Gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya dan penarikan kesimpulan.
2. Penyajian data adalah proses mengorganisasikan data yang sudah direduksi ke dalam bentuk yang lebih mudah dipahami. Tujuannya adalah agar data terorganisasi, tersusun dalam pola hubungan, dan memudahkan peneliti untuk memahami fenomena yang terjadi di lapangan serta menarik kesimpulan
3. Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif, kesimpulan yang diharapkan adalah sebuah temuan baru yang orisinal. Artinya, kesimpulan tersebut mampu menyajikan gambaran yang sebelumnya belum jelas atau bahkan gelap mengenai suatu objek penelitian, menjadi terang benderang dan mudah dipahami setelah melalui proses penelitian. Dengan kata lain, penelitian kualitatif bertujuan untuk mengungkap perspektif atau pemahaman mendalam yang belum pernah terungkap sebelumnya

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Aktivitas Usaha Mikro Kecil di Jalan Flamboyan

Berdasarkan hasil observasi lapangan dan wawancara dengan para pelaku usaha, kawasan Jalan Flamboyan, Kecamatan Sario, Kota Manado merupakan salah satu pusat aktivitas ekonomi masyarakat yang berkembang secara alami. Di sepanjang kawasan ini terdapat berbagai jenis usaha mikro dan kecil yang didominasi oleh sektor kuliner, seperti usaha minuman kelapa, jeruk peras, boba, smoothie, aneka camilan tahu, pisang goreng, pentolan, pancong, hingga makanan cepat saji berbahan dasar ayam. Para pelaku usaha memanfaatkan lokasi yang strategis dan tingkat keramaian yang cukup tinggi sebagai peluang untuk menjalankan aktivitas ekonomi sehari-hari. Kondisi ini menunjukkan bahwa kawasan Jalan Flamboyan memiliki peran penting sebagai ruang ekonomi informal yang menopang kehidupan masyarakat sekitar

(Tambunan, 2019).

Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMK memilih lokasi Jalan Flamboyan karena sudah dikenal masyarakat sebagai kawasan kuliner. Salah satu informan menyampaikan bahwa keberadaan banyak pedagang justru menarik lebih banyak pengunjung karena masyarakat memiliki banyak pilihan makanan dan minuman dalam satu lokasi. Hal ini menciptakan efek aglomerasi ekonomi, di mana keberadaan satu usaha mendukung keberlangsungan usaha lainnya. Fenomena ini sejalan dengan teori pembangunan ekonomi lokal yang menyatakan bahwa konsentrasi aktivitas ekonomi dapat meningkatkan daya tarik dan pertumbuhan ekonomi wilayah (Kuncoro, 2018).

Selain itu, UMK di kawasan ini umumnya beroperasi setiap hari dengan jam operasional yang fleksibel menyesuaikan kondisi pasar. Para pelaku usaha menyatakan bahwa aktivitas ekonomi di Jalan Flamboyan paling ramai pada sore hingga malam hari, ketika masyarakat mulai mencari makanan dan minuman. Intensitas aktivitas ini menunjukkan bahwa UMK berkontribusi secara berkelanjutan terhadap perputaran ekonomi lokal dan menjadi sumber pendapatan rutin bagi pelaku usaha (Mubyarto, 2017).

4.2 Profil dan Motivasi Pelaku Usaha Mikro Kecil

Berdasarkan hasil wawancara, pelaku usaha mikro dan kecil di Jalan Flamboyan memiliki karakteristik yang beragam dari segi usia, jenis kelamin, dan jenis usaha. Informan dalam penelitian ini berusia antara 20 hingga 51 tahun, yang menunjukkan bahwa UMK menjadi pilihan usaha bagi berbagai kelompok usia produktif. Sebagian besar pelaku usaha adalah perempuan, yang menunjukkan bahwa UMK juga menjadi sarana penting bagi perempuan dalam meningkatkan kemandirian ekonomi keluarga. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa UMK berperan besar dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat, khususnya perempuan (Suryana, 2016).

Jenis usaha yang dijalankan oleh informan meliputi usaha minuman seperti Your Coco, Jeruk Peras, Sugar Rush Boba, dan Flam Smoothie, serta usaha makanan dan camilan seperti Kuchuka Tahu, Kutahu, Camu-Camu Pisang Good, Pentolan Dower, Pancong Rebel, dan AM Chicken. Keberagaman jenis usaha ini menunjukkan adanya kreativitas pelaku UMK dalam memanfaatkan peluang pasar dan menyesuaikan produk dengan selera konsumen. Kondisi ini mencerminkan karakter UMK yang fleksibel dan adaptif terhadap perubahan permintaan pasar (Tambunan, 2019).

Lama usaha yang dijalankan oleh para informan berkisar antara 8 bulan hingga 3 tahun. Meskipun sebagian besar usaha masih tergolong relatif muda, para pelaku usaha menyatakan bahwa usaha yang dijalankan sudah mampu bertahan dan menghasilkan pendapatan secara rutin. Hal ini menunjukkan bahwa UMK memiliki daya tahan yang cukup baik dalam menghadapi dinamika ekonomi lokal, sebagaimana dikemukakan oleh Kuncoro (2018).

4.3 Peran Usaha Mikro Kecil dalam Penciptaan Lapangan Kerja

Hasil wawancara menunjukkan bahwa UMK di Jalan Flamboyan memiliki peran nyata dalam menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat sekitar. Jumlah tenaga kerja yang diserap oleh masing-masing usaha berkisar antara satu hingga empat orang. Usaha Your Coco, misalnya, mempekerjakan empat orang tenaga kerja, sementara usaha lain seperti Jeruk Peras, Kuchuka Tahu, dan Camu-Camu Pisang Good mempekerjakan satu hingga dua orang tenaga kerja. Meskipun jumlah tenaga kerja yang diserap relatif kecil, namun secara kolektif UMK di kawasan ini mampu menyediakan peluang kerja bagi masyarakat lokal (Kuncoro, 2018).

Para informan menyampaikan bahwa tenaga kerja yang dipekerjakan umumnya berasal dari lingkungan sekitar atau anggota keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa UMK berfungsi sebagai penyedia lapangan kerja informal yang mudah diakses oleh masyarakat dengan keterbatasan pendidikan dan keterampilan formal. Dengan demikian, UMK berperan dalam mengurangi pengangguran dan meningkatkan pendapatan masyarakat di tingkat lokal (Tambunan, 2019).

Upah tenaga kerja yang diberikan oleh pelaku usaha berkisar antara Rp1.000.000 hingga Rp1.500.000 per bulan. Meskipun tergolong sederhana, upah tersebut dinilai cukup membantu tenaga kerja dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Suryana (2016) yang menyatakan bahwa UMK memiliki kontribusi signifikan dalam menciptakan lapangan kerja dan memberikan penghasilan bagi masyarakat berpenghasilan rendah.

4.4 Peran Usaha Mikro Kecil dalam Meningkatkan Pendapatan dan Kesejahteraan

Berdasarkan hasil wawancara, seluruh informan menyatakan bahwa tujuan utama menjalankan usaha adalah untuk menambah atau menjadi sumber utama penghasilan. Pendapatan usaha yang diperoleh

setiap bulan bervariasi, mulai dari Rp2.500.000 hingga Rp30.000.000, tergantung pada jenis usaha dan jumlah pelanggan. Usaha Camu-Camu Pisang Good, misalnya, mampu menghasilkan pendapatan yang relatif tinggi, sementara usaha lain seperti minuman dan camilan juga menunjukkan pendapatan yang stabil.

Pendapatan tersebut digunakan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga, biaya pendidikan anak, serta kebutuhan sosial lainnya. Beberapa informan menyampaikan bahwa usaha yang dijalankan memberikan perubahan positif terhadap kondisi ekonomi keluarga mereka. Hal ini menunjukkan bahwa UMK memiliki peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan memperkuat ekonomi rumah tangga (Suryana, 2016).

Penelitian ini memperkuat hasil penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa UMK berfungsi sebagai instrumen utama dalam peningkatan pendapatan masyarakat dan pengurangan kemiskinan (Tambunan, 2019).

4.5 Kontribusi Usaha Mikro Kecil terhadap Perekonomian Lokal

Keberadaan usaha mikro dan kecil di kawasan Jalan Flamboyan, Kecamatan Sario, Kota Manado memberikan kontribusi nyata terhadap perekonomian lokal. Berdasarkan hasil wawancara, para pelaku usaha menyatakan bahwa aktivitas usaha yang mereka jalankan setiap hari menciptakan perputaran uang yang terus berlangsung di tingkat masyarakat. Transaksi jual beli antara pelaku usaha dan konsumen menjadi salah satu bentuk nyata dari dinamika ekonomi lokal yang mendukung pertumbuhan ekonomi wilayah. Kondisi ini menunjukkan bahwa UMK berperan sebagai motor penggerak ekonomi rakyat yang beroperasi langsung di tengah masyarakat (Mubyarto, 2017).

Kontribusi UMK terhadap perekonomian lokal juga terlihat dari kemampuan usaha-usaha tersebut dalam menciptakan sumber pendapatan yang berkelanjutan. Para informan menyampaikan bahwa meskipun usaha dijalankan dengan skala kecil, pendapatan yang dihasilkan cukup stabil dan mampu menopang kebutuhan ekonomi keluarga. Bahkan, beberapa usaha kuliner di Jalan Flamboyan mampu menghasilkan pendapatan yang relatif tinggi setiap bulan. Hal ini menunjukkan bahwa UMK memiliki potensi ekonomi yang besar jika dikelola secara konsisten dan berkelanjutan (Tambunan, 2019).

Selain memberikan pendapatan bagi pelaku usaha, UMK juga memberikan dampak ekonomi bagi tenaga kerja yang terlibat. Berdasarkan hasil wawancara, tenaga kerja yang dipekerjakan memperoleh upah bulanan yang menjadi sumber penghidupan utama. Dengan demikian, UMK tidak hanya menguntungkan pemilik usaha, tetapi juga memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat sekitar. Kondisi ini memperlihatkan bahwa UMK memiliki peran distribusi pendapatan yang cukup luas di tingkat lokal (Kuncoro, 2018).

Kontribusi UMK terhadap perekonomian lokal juga tercermin dari penggunaan bahan baku lokal dalam proses produksi. Para pelaku usaha kuliner di Jalan Flamboyan memanfaatkan bahan baku seperti kelapa, pisang, tahu, ayam, dan jeruk yang sebagian besar diperoleh dari pedagang lokal. Hal ini menciptakan keterkaitan ekonomi antar pelaku usaha dan sektor lain, sehingga mendorong pertumbuhan ekonomi secara menyeluruh. Pola ini sejalan dengan konsep ekonomi kerakyatan yang menekankan pentingnya pemanfaatan potensi lokal (Mubyarto, 2017).

Keberadaan UMK turut menghidupkan kawasan Jalan Flamboyan sebagai sentra ekonomi dan kuliner. Berdasarkan penuturan informan, kawasan ini menjadi tujuan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan konsumsi sehari-hari. Keramaian pengunjung yang datang secara langsung meningkatkan peluang usaha dan mendorong pertumbuhan UMK lainnya. Dengan demikian, UMK tidak hanya berkontribusi secara ekonomi, tetapi juga membentuk identitas kawasan sebagai pusat aktivitas ekonomi masyarakat (Tambunan, 2019).

UMK juga berperan dalam memperkuat ketahanan ekonomi masyarakat. Para informan menyampaikan bahwa usaha yang mereka jalankan mampu bertahan dalam berbagai kondisi ekonomi karena sifat usahanya yang fleksibel dan menyesuaikan dengan kebutuhan pasar. Fleksibilitas ini menjadi kekuatan utama UMK dalam menghadapi perubahan ekonomi. Temuan ini sejalan dengan penelitian Suryana (2016) yang menyatakan bahwa UMK memiliki daya tahan yang tinggi karena mampu beradaptasi dengan kondisi pasar.

Selain itu, UMK berkontribusi dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan ekonomi. Banyak pelaku usaha memulai usaha secara mandiri dengan memanfaatkan keterampilan dan kreativitas yang dimiliki. Hal ini menunjukkan bahwa UMK mendorong munculnya jiwa kewirausahaan di tengah masyarakat. Peningkatan partisipasi ekonomi ini menjadi faktor penting dalam pembangunan

ekonomi yang inklusif (Kuncoro, 2018).

Kontribusi UMK terhadap perekonomian lokal juga dapat dilihat dari kemampuannya dalam menciptakan nilai tambah produk. Para pelaku usaha mengolah bahan baku sederhana menjadi produk kuliner yang memiliki nilai jual lebih tinggi. Proses ini tidak hanya meningkatkan pendapatan pelaku usaha, tetapi juga meningkatkan nilai ekonomi sumber daya lokal. Hal ini sejalan dengan pandangan Tambunan (2019) mengenai peran UMK dalam menciptakan nilai tambah ekonomi.

Keberadaan UMK di Jalan Flamboyan turut mendukung stabilitas ekonomi masyarakat. Dengan adanya sumber penghasilan yang relatif stabil, masyarakat memiliki kemampuan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan menghadapi risiko ekonomi. UMK dengan demikian berfungsi sebagai penopang ekonomi keluarga dan masyarakat di tingkat lokal (Suryana, 2016). kontribusi usaha mikro dan kecil terhadap perekonomian lokal di kawasan Jalan Flamboyan sangat signifikan. UMK tidak hanya berperan sebagai sumber pendapatan dan lapangan kerja, tetapi juga sebagai penggerak ekonomi lokal yang memperkuat struktur ekonomi masyarakat. Oleh karena itu, pengembangan UMK menjadi salah satu strategi penting dalam mendorong pembangunan ekonomi daerah yang berkelanjutan (Mubyarto, 2017; Tambunan, 2019).

4.6 Tantangan yang Dihadapi Usaha Mikro Kecil

Berdasarkan hasil wawancara, keterbatasan modal menjadi kendala utama yang paling sering disampaikan oleh para pelaku usaha. Seluruh informan menyatakan bahwa modal usaha yang digunakan berasal dari dana pribadi, sehingga kemampuan untuk mengembangkan usaha masih terbatas. Kondisi ini menunjukkan bahwa akses permodalan masih menjadi persoalan utama bagi UMK (Tambunan, 2019).

Keterbatasan modal berdampak langsung pada kapasitas produksi dan pengembangan usaha. Para pelaku usaha menyampaikan bahwa mereka belum mampu menambah peralatan, memperluas tempat usaha, atau meningkatkan volume produksi karena keterbatasan dana. Akibatnya, potensi usaha yang sebenarnya cukup besar belum dapat dimanfaatkan secara optimal. Hal ini sejalan dengan temuan Rahmana (2018) yang menyatakan bahwa lemahnya akses permodalan menghambat pertumbuhan UMK.

Selain masalah modal, persaingan usaha yang semakin ketat juga menjadi tantangan serius bagi pelaku UMK. Banyaknya usaha kuliner dengan jenis produk yang serupa di kawasan Jalan Flamboyan menuntut pelaku usaha untuk terus berinovasi agar tetap diminati konsumen. Para informan menyampaikan bahwa mereka harus menjaga kualitas rasa, kebersihan, dan harga agar mampu bersaing. Kondisi ini menunjukkan bahwa keberlangsungan UMK sangat bergantung pada kemampuan inovasi pelaku usaha (Suryana, 2016).

Tantangan lainnya adalah fluktuasi jumlah pembeli yang dipengaruhi oleh kondisi tertentu, seperti cuaca dan tingkat keramaian kawasan. Beberapa informan menyampaikan bahwa pendapatan usaha dapat menurun pada hari-hari tertentu, sehingga mempengaruhi kestabilan keuangan usaha. Ketidakpastian ini menjadi salah satu risiko yang harus dihadapi oleh pelaku UMK dalam menjalankan usahanya (Kuncoro, 2018).

Selain itu, keterbatasan pengetahuan dan keterampilan manajerial juga menjadi kendala bagi pelaku UMK. Berdasarkan hasil wawancara, sebagian besar pelaku usaha menjalankan usaha secara sederhana tanpa perencanaan keuangan dan manajemen yang terstruktur. Kondisi ini berpotensi menghambat perkembangan usaha dalam jangka panjang. Temuan ini sejalan dengan penelitian Rahmana (2018) yang menyatakan bahwa rendahnya kapasitas manajerial menjadi salah satu hambatan utama UMK.

Kendala promosi dan pemasaran juga dirasakan oleh para pelaku usaha. Sebagian besar informan mengandalkan lokasi dan promosi dari mulut ke mulut untuk menarik konsumen. Minimnya pemanfaatan media digital dan strategi pemasaran modern menyebabkan jangkauan pasar UMK masih terbatas. Hal ini menunjukkan perlunya peningkatan literasi digital dan pemasaran bagi pelaku UMK (Tambunan, 2019). Tantangan lainnya adalah keterbatasan dukungan dari pemerintah dan pihak terkait. Para informan menyampaikan harapan akan adanya bantuan modal, pelatihan, dan pendampingan usaha agar UMK dapat berkembang lebih baik. Dukungan tersebut dinilai penting untuk meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usaha. Hal ini sejalan dengan pandangan Kuncoro (2018) mengenai pentingnya peran pemerintah dalam pengembangan UMK.

Selain dukungan eksternal, tantangan internal seperti keterbatasan waktu dan tenaga juga menjadi kendala bagi pelaku UMK. Sebagian besar usaha dikelola langsung oleh pemilik, sehingga beban kerja cukup tinggi. Kondisi ini dapat mempengaruhi kualitas pelayanan dan pengelolaan usaha secara keseluruhan

(Suryana, 2016). Meskipun menghadapi berbagai kendala, para pelaku UMK tetap menunjukkan ketahanan dan semangat untuk mempertahankan usahanya. Hasil wawancara menunjukkan bahwa pelaku usaha terus berupaya bertahan dan beradaptasi dengan kondisi yang ada. Ketahanan ini menjadi salah satu kekuatan utama UMK dalam menghadapi berbagai tantangan ekonomi (Mubyarto, 2017).

4.7 Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa usaha mikro dan kecil (UMK) di kawasan kuliner Jalan Flamboyan, Kecamatan Sario, Kota Manado, memiliki peran yang sangat signifikan dalam mendukung pembangunan ekonomi lokal. Berdasarkan wawancara dengan para pelaku usaha, UMK tidak hanya dipahami sebagai kegiatan ekonomi semata, tetapi juga sebagai sarana untuk bertahan hidup, meningkatkan kesejahteraan keluarga, serta menciptakan kemandirian ekonomi masyarakat. Para informan secara konsisten menyampaikan bahwa usaha yang mereka jalankan menjadi sumber penghasilan utama maupun tambahan yang sangat membantu dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Penelitian ini menunjukkan bahwa UMK berfungsi sebagai fondasi ekonomi rakyat yang mampu menopang perekonomian di tingkat akar rumput.

Peran UMK dalam penciptaan lapangan kerja menjadi salah satu temuan utama dalam penelitian ini. Meskipun sebagian besar usaha hanya mempekerjakan satu hingga empat orang tenaga kerja, namun jika dilihat secara kolektif, UMK di kawasan Jalan Flamboyan mampu menyerap tenaga kerja lokal dalam jumlah yang tidak sedikit. Para informan menyampaikan bahwa tenaga kerja yang dipekerjakan umumnya berasal dari lingkungan sekitar atau anggota keluarga, sehingga UMK berkontribusi langsung dalam mengurangi pengangguran dan meningkatkan pendapatan masyarakat setempat. Kondisi ini sejalan dengan pandangan Kuncoro (2018) yang menyatakan bahwa UMK memiliki peran strategis dalam penyerapan tenaga kerja, khususnya di sektor informal perkotaan.

Selain menciptakan lapangan kerja, UMK juga berperan penting dalam meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. Hasil wawancara menunjukkan bahwa pendapatan yang diperoleh dari usaha kuliner cukup beragam, namun secara umum mampu memberikan penghidupan yang layak bagi pelaku usaha. Beberapa informan bahkan menyatakan bahwa usaha yang dijalankan terus mengalami peningkatan pendapatan seiring bertambahnya pelanggan. Pendapatan tersebut dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga, biaya pendidikan anak, serta kebutuhan sosial lainnya. Hal ini memperkuat temuan Suryana (2016) yang menyatakan bahwa UMK berperan sebagai instrumen penting dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

Kontribusi UMK terhadap perekonomian lokal juga tercermin dari adanya perputaran uang yang terjadi di kawasan Jalan Flamboyan. Aktivitas jual beli yang berlangsung setiap hari menciptakan dinamika ekonomi yang hidup dan berkelanjutan. UMK tidak hanya memperoleh keuntungan bagi pelaku usaha, tetapi juga memberikan manfaat ekonomi bagi pihak lain, seperti pemasok bahan baku, pedagang lokal, dan masyarakat sekitar. Penggunaan bahan baku lokal seperti kelapa, pisang, tahu, ayam, dan jeruk menunjukkan adanya keterkaitan ekonomi antar sektor yang memperkuat struktur ekonomi lokal. Temuan ini sejalan dengan konsep ekonomi kerakyatan yang dikemukakan oleh Mubyarto (2017), di mana pembangunan ekonomi harus bertumpu pada kekuatan dan potensi masyarakat.

Dari sisi motivasi usaha, para pelaku UMK menunjukkan semangat kewirausahaan yang kuat. Hasil wawancara mengungkapkan bahwa usaha dirintis berdasarkan peluang pasar, kreativitas, serta keinginan untuk mandiri secara ekonomi. Beberapa informan menyampaikan bahwa mereka melihat peluang dari tingginya minat masyarakat terhadap kuliner, khususnya makanan dan minuman dengan harga terjangkau. Kreativitas dalam mengolah produk lokal menjadi camilan dan minuman kekinian menjadi strategi utama untuk menarik konsumen. Hal ini menunjukkan bahwa UMK tidak hanya bersifat pasif, tetapi juga adaptif terhadap perubahan selera pasar.

Namun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa UMK masih menghadapi berbagai kendala dalam pengembangannya. Keterbatasan modal menjadi tantangan yang paling sering disampaikan oleh informan. Seluruh pelaku usaha mengandalkan modal sendiri dalam menjalankan usahanya, sehingga kemampuan untuk memperluas usaha, menambah peralatan, atau meningkatkan kapasitas produksi masih sangat terbatas. Kondisi ini sejalan dengan temuan Rahmana (2018) yang menyebutkan bahwa keterbatasan akses permodalan menjadi salah satu hambatan utama perkembangan UMK di Indonesia.

Selain keterbatasan modal, persaingan usaha yang semakin ketat juga menjadi tantangan bagi pelaku UMK. Banyaknya usaha kuliner dengan konsep yang serupa menuntut pelaku usaha untuk terus

berinovasi agar tetap diminati konsumen. Beberapa informan menyampaikan bahwa mereka harus terus menciptakan variasi produk, meningkatkan kualitas rasa, dan menjaga harga agar tetap kompetitif. Kondisi ini menunjukkan bahwa keberlangsungan UMK sangat bergantung pada kemampuan pelaku usaha dalam beradaptasi dengan dinamika pasar.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan pentingnya peran pemerintah dalam mendukung pengembangan UMK. Para informan berharap adanya bantuan modal, pelatihan kewirausahaan, serta pendampingan usaha agar UMK dapat berkembang lebih optimal. Dukungan tersebut dinilai penting untuk meningkatkan kapasitas manajemen usaha, kualitas produk, dan daya saing UMK. Temuan ini memperkuat pandangan Tambunan (2019) yang menyatakan bahwa pengembangan UMK memerlukan intervensi kebijakan yang tepat agar dapat berkontribusi secara maksimal terhadap pembangunan ekonomi daerah.

Jika dikaitkan dengan penelitian terdahulu, hasil penelitian ini memperkuat temuan-temuan sebelumnya yang menyatakan bahwa UMK merupakan tulang punggung perekonomian daerah. Peran UMK dalam menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta menggerakkan ekonomi lokal menjadikan sektor ini sangat strategis dalam pembangunan ekonomi. Penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun UMK berskala kecil, dampak ekonominya sangat besar jika dilihat secara kolektif dan berkelanjutan.

Tabel 4 Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Laki-laki	3	30%
Perempuan	7	70%
Total	10	100%

Sumber : Data primer diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 4, di atas, dapat diketahui bahwa responden dalam penelitian ini didominasi oleh perempuan. Dari total 10 responden, sebanyak 7 orang (70%) berjenis kelamin perempuan, sedangkan 3 orang (30%) berjenis kelamin laki-laki. Dominasi perempuan sebagai pelaku usaha mikro menunjukkan bahwa perempuan memiliki peran yang signifikan dalam kegiatan ekonomi di kawasan Jalan Flamboyan. Kondisi ini mencerminkan bahwa usaha mikro tidak hanya menjadi sumber penghasilan keluarga, tetapi juga menjadi sarana pemberdayaan ekonomi bagi perempuan.

Tabel 5 Distribusi Responden Berdasarkan Kelompok Usia

Kelompok Usia	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
≤ 25 tahun	2	20%
26–35 tahun	0	0%
36–45 tahun	3	30%
> 45 tahun	5	50%
Total	10	100%

Sumber : Data primer diolah, 2026

Berdasarkan tabel 5 di atas dapat dilihat dari kelompok usia, responden terbagi ke dalam beberapa kategori. Sebanyak 2 responden (20%) berada pada usia ≤ 25 tahun, 3 responden (30%) berada pada rentang usia 36–45 tahun, dan 5 responden (50%) berada pada usia di atas 45 tahun. Tidak terdapat responden pada kelompok usia 26–35 tahun. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku usaha mikro di lokasi penelitian berada pada usia produktif lanjut, yang mengindikasikan adanya pengalaman dan kematangan dalam mengelola usaha. Minimnya pelaku usaha pada usia 26–35 tahun dapat disebabkan oleh kecenderungan kelompok usia tersebut untuk bekerja di sektor formal.

Tabel 6 Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Usaha

Jenis Usaha	Jumlah	Persentase (%)
Kuliner makanan ringan / camilan	5	50%
Kuliner minuman	4	40%
Kuliner makanan berat / cepat saji	1	10%
Total	10	100%

Sumber : Data primer diolah, 2026

Berdasarkan jenis usaha yang dijalankan, responden didominasi oleh usaha di sektor kuliner. Sebanyak 5 responden (50%) menjalankan usaha kuliner makanan ringan atau camilan, 4 responden (40%)

menjalankan usaha kuliner minuman, dan 1 responden (10%) menjalankan usaha kuliner makanan berat atau cepat saji. Dominasi usaha makanan ringan menunjukkan bahwa jenis usaha ini relatif mudah dijalankan, membutuhkan modal yang tidak terlalu besar, serta memiliki permintaan pasar yang stabil, terutama di kawasan kuliner seperti Jalan Flamboyan.

Tabel 7 Distribusi Responden Berdasarkan Lama Usaha

Lama Usaha	Jumlah	Persentase (%)
< 1 tahun	1	10%
1 – 2 tahun	3	30%
> 2 tahun	6	60%
Total	10	100%

Sumber : Data primer diolah, 2026

Berdasarkan lama usaha, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden telah menjalankan usahanya dalam jangka waktu yang cukup lama. Sebanyak 6 responden (60%) telah menjalankan usaha lebih dari dua tahun, 3 responden (30%) menjalankan usaha selama 1–2 tahun, dan 1 responden (10%) menjalankan usaha kurang dari satu tahun. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas usaha mikro di kawasan penelitian memiliki tingkat keberlanjutan usaha yang cukup baik. Lama usaha yang relatif panjang mencerminkan kemampuan pelaku usaha dalam bertahan menghadapi persaingan dan dinamika pasar.

Tabel 8 Distribusi Responden Berdasarkan Jumlah Tenaga Kerja

Jumlah Tenaga Kerja	Jumlah	Persentase (%)
1 orang	7	70%
2–4 orang	3	30%
Total	10	100%

Sumber : Data primer diolah, 2026

Berdasarkan jumlah tenaga kerja, hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar usaha mikro masih beroperasi dalam skala kecil. Sebanyak **7 responden (70%)** hanya mempekerjakan **1 orang tenaga kerja**, sedangkan **3 responden (30%)** mempekerjakan **2 hingga 4 orang tenaga kerja**. Hal ini menunjukkan bahwa usaha mikro di Jalan Flamboyan masih bersifat usaha keluarga atau usaha mandiri, namun tetap berkontribusi dalam penciptaan lapangan kerja meskipun dalam jumlah yang terbatas.

Tabel 9 Distribusi Responden Berdasarkan Pendapatan Usaha per Bulan

Pendapatan per Bulan (Rp)	Jumlah Responden	Persentase (%)
$\leq 5.000.000$	3	30%
5.000.001 – 10.000.000	4	40%
$> 10.000.000$	3	30%
Total	10	100%

Sumber : Data primer diolah, 2026

Berdasarkan pendapatan usaha per bulan, responden dikelompokkan ke dalam tiga kategori, yaitu pendapatan $\leq$ Rp5.000.000, pendapatan Rp5.000.001–Rp10.000.000, dan pendapatan $>$ Rp10.000.000. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan usaha responden cukup beragam. Sebanyak 4 responden (40%) memperoleh pendapatan usaha pada kisaran Rp5.000.001–Rp10.000.000 per bulan. Kelompok ini merupakan kelompok terbesar dan mencerminkan bahwa sebagian besar usaha mikro di lokasi penelitian mampu menghasilkan pendapatan yang relatif stabil dan cukup untuk memenuhi kebutuhan pelaku usaha serta membiayai operasional usaha. Selanjutnya, terdapat 3 responden (30%) yang memperoleh pendapatan usaha $\leq$ Rp5.000.000 per bulan. Pendapatan pada kelompok ini menunjukkan bahwa sebagian usaha mikro masih berada pada tahap awal perkembangan atau memiliki keterbatasan pasar dan skala produksi. Di sisi lain, terdapat pula 3 responden (30%) yang mampu memperoleh pendapatan usaha lebih dari Rp10.000.000 per bulan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar usaha dijalankan dengan modal relatif kecil, terdapat usaha mikro yang mampu menghasilkan pendapatan yang cukup tinggi. Kondisi ini

mengindikasikan bahwa keberhasilan usaha tidak hanya ditentukan oleh besarnya modal, tetapi juga dipengaruhi oleh jenis usaha, lokasi usaha, inovasi produk, serta strategi pemasaran yang diterapkan.

Tabel 10 Distribusi Responden Berdasarkan Modal Usaha

Modal Usaha (Rp)	Jumlah Responden	Persentase (%)
≤ 3.000.000	2	20%
3.000.001 – 5.000.000	6	60%
> 5.000.000	2	20%
Total	10	100%

Sumber : Data primer diolah, 2026

Berdasarkan hasil pengolahan data yang diperoleh dari 10 responden pelaku usaha mikro dan kecil di Jalan Flamboyan, Kecamatan Sario, Kota Manado, dapat diketahui bahwa modal usaha yang dimiliki responden bervariasi. Modal usaha dalam penelitian ini diklasifikasikan ke dalam tiga kelompok, yaitu modal ≤ Rp3.000.000, modal Rp3.000.001–Rp5.000.000, dan modal > Rp5.000.000. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki modal usaha pada kisaran Rp3.000.001–Rp5.000.000, yaitu sebanyak 6 responden (60%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas pelaku usaha mikro di lokasi penelitian menjalankan usaha dengan modal yang relatif terbatas, namun masih cukup untuk menopang kegiatan operasional usaha sehari-hari. Selanjutnya, terdapat 2 responden (20%) yang memiliki modal usaha ≤ Rp3.000.000. Kelompok ini mencerminkan usaha mikro dengan skala modal yang sangat kecil, yang umumnya dikelola secara mandiri atau berbasis usaha keluarga. Meskipun bermodal kecil, usaha pada kelompok ini tetap mampu bertahan dan menghasilkan pendapatan bagi pelaku usaha. Sementara itu, terdapat 2 responden (20%) yang memiliki modal usaha lebih dari Rp5.000.000. Kelompok ini menunjukkan bahwa sebagian kecil pelaku usaha mikro telah mampu mengalokasikan modal yang lebih besar, baik untuk pengadaan bahan baku, peralatan usaha, maupun pengembangan variasi produk. Secara keseluruhan, distribusi modal usaha ini mengindikasikan bahwa usaha mikro di Jalan Flamboyan umumnya dijalankan dengan keterbatasan modal, namun tetap berperan aktif dalam perekonomian lokal.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa usaha mikro dan kecil (UMK) memiliki peran yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi di Kota Manado, khususnya di kawasan kuliner Jalan Flamboyan, Kecamatan Sario. Keberadaan UMK di kawasan ini tidak hanya berfungsi sebagai aktivitas ekonomi skala kecil, tetapi juga menjadi penggerak utama perekonomian masyarakat di tingkat lokal. UMK mampu menciptakan dinamika ekonomi yang hidup melalui aktivitas produksi, distribusi, dan konsumsi yang berlangsung setiap hari.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa UMK kuliner di Jalan Flamboyan berperan signifikan dalam menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat sekitar. Meskipun jumlah tenaga kerja yang diserap oleh masing-masing usaha relatif terbatas, namun secara keseluruhan UMK mampu menyerap tenaga kerja lokal dan memberikan sumber penghasilan bagi masyarakat. Penyerapan tenaga kerja ini berkontribusi dalam mengurangi tingkat pengangguran dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan ekonomi.

Selain menciptakan lapangan kerja, UMK juga berperan dalam meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. Pendapatan yang diperoleh pelaku usaha dari aktivitas UMK menjadi sumber penghidupan utama maupun tambahan yang membantu memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Pendapatan tersebut tidak hanya berdampak pada pelaku usaha, tetapi juga pada tenaga kerja yang terlibat, sehingga UMK berfungsi sebagai sarana distribusi pendapatan di tingkat lokal.

Namun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa UMK di Jalan Flamboyan masih menghadapi berbagai tantangan dalam pengembangannya. Keterbatasan modal, persaingan usaha yang semakin ketat, fluktuasi jumlah pembeli, serta keterbatasan kemampuan manajerial dan pemasaran menjadi kendala utama yang dihadapi pelaku UMK. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun UMK memiliki peran yang besar, dukungan dari berbagai pihak masih sangat dibutuhkan agar UMK dapat berkembang secara optimal dan berkelanjutan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa usaha mikro dan kecil merupakan sektor yang strategis dalam pembangunan ekonomi di Kota Manado. UMK tidak hanya berperan sebagai

sumber pendapatan dan lapangan kerja, tetapi juga sebagai penggerak ekonomi lokal yang berbasis pada partisipasi masyarakat. Oleh karena itu, penguatan dan pengembangan UMK menjadi salah satu kunci penting dalam mendorong pembangunan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alaghbari, M. A. (2022). Impact of SMEs on economic development: a systematic review of literature. *International Journal of Green Management and Business Studies*, 2.
- Devita, H. (2024). The role of UMKM in driving the local economy: A literature analysis. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Lokal*, 12(1), 45–58.
- Harahap, I., Nawawi, Z. M., & Syahputra, A. (2023). Signifikansi Perananan Umkm Dalam Pembangunan Ekonomi di Kota Medan Dalam Perspektif Syariah. *Jurnal Tabarru':Islamic Banking and Finance*, 6(2), 718-728.
- Ismail, K., Rohmah, M., & Putri, D. A. P. (2023). Peranan UMKM dalam Penguatan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Ekonomi Akuntansi*, 7(2), 208-217.
- Karniawati, N., Nurfatin, N., Cristian, E., & Karyana, Y. (2023, March). UMKM in Improving The Economy of Rural Communities. In *Proceeding of International Conference on Business, Economics, Social Sciences, and Humanities* (Vol. 6, pp. 724-728).
- Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Perbendaharaan Provinsi Sulawesi Utara (2025). Kajian Fiskal Regional Triwulan II Tahun 2025 Provinsi Sulawesi Utara. Manado : Kementrian Keuangan Republik Indonesia
- Lubis, P. S. I., & Salsabila, R. (2024). Peran UMKM (Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah) Dalam Meningkatkan Pembangunan Ekonomi di Indonesia. *MUQADDIMAH: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis*, 2(2), 91-110.
- Luthfiyah, A., Humaidah, A., Fazira, D., & Alisa, I. (2024). Penerapan peran UMKM dalam membangun ekonomi syariah di Kota Medan. *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia*, 9(1), 22–35.
- Omowole, B. M., Olufemi-Phillips, A. Q., Ofodile, O. C., Eyo-Udo, N. L., & Ewim, S. E. (2024). The role of SMEs in promoting urban economic development: A review of emerging economy strategies. *Journal Name Unspecified*.
- Pemerintah Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan*. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 39. Diperoleh dari <https://peraturan.bpk.go.id/Details/43013>
- Qadisyah, M., Hasanah, A., Hanum, H., & Harahap, N. (2023). Peran UMKM Dalam Pembangunan dan Kesejahteraan Masyarakat di Kabupaten Deli Serdang. *Maninvest:Jurnal Manajemen, Ekonomi, Kewirausahaan, dan Investasi*, 1(2), 159-168.
- Sari, T. M., Lubis, R. I., Nasution, M. H., Darmawan, A. F., & Wulandari, S. (2024). PERAN UMKM Dalam Mendukung Pertumbuhan Lokal di Wilayah Kota Medan *Jurnal Ekonomi dan Bisnis (EK dan BI)*, 7(2), 480-486.
- Sarif, R. (2023). Peran UMKM dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *Maliki Interdisciplinary Journal*, 1(1), 68-73.

- Shaikh, R. F., & Mandviwala, F. R. (2023). A systematic literature review on role of micro, small and medium enterprises (MSMEs) in Indian economy. *International Journal of Business and Management Research*, 15(2), 100–112.
- Sirait, E., Sugiharto, B. H., Abidin, J., Padang, N. S., & Putra, J. E. (2024). Peran UMKM dalam Meningkatkan Kesejahteraan Perekonomian di Indonesia. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5(7), 3816–29.
- Tasyim, D. A., Kawung, G. M., & Siwu, H. F. D. (2021). Pengaruh Jumlah Unit Usaha Umkm Dan PDRB Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Sulawesi Utara. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 9(3).
- Veronika, E., Izti, I., Yunita, C., Pebriyani, N., & Dirgantara, D. (2025). Peran UMKM di Kota Depok dalam Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan dan Kesejahteraan Masyarakat pada Provinsi Jawa Barat. *Wawasan: Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi dan Kewirausahaan*, 3(1), 01-17
- Vinatra, S., Bisnis, A., Veteran, U., & Timur, J. (2023). Peran usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dalam kesejahteraan perekonomian negara dan masyarakat. *Jurnal Akuntan Publik*, 1(3), 1-08
- Yolanda, C. (2024). Peran usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) dalam pengembangan ekonomi Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2(3), 170-186.
- Wati, D. L., Septianingsih, V., Khoeruddin, W., & Al-Qorni, Z. Q. (2024). Peranan UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) dalam Meningkatkan Perekonomian Indonesia. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi*, 3(1), 265-282.